

Efektivitas Penerapan Aplikasi *M-HEALTH* Untuk Posyandu Di Puskesmas Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah

Yoki Hermansyah¹, Lutfan Lazuardi², Mubasysyir Hasan Basri³

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada.

²Departemen Kebijakan Manajemen Kesehatan, Public Health Program, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada.

³Public Health Program, Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada

¹ yokibaharudin2708@gmail.com, ² lutfan.lazuardi@ugm.ac.id, ³mhasanbasri@ugm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemanfaatan sistem informasi yang dinamis diharapkan mampu menyediakan output yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi guna mendukung pengambilan kebijakan. Seluruh kegiatan Posyandu dicatatkan ke dalam Sistem Informasi Posyandu yang terbagi ke dalam tujuh (4) format register. Proses pencatatan dan pengolahan data masih dilakukan secara manual menggunakan tulisan tangan sehingga menyebabkan banyak kendala dalam proses pengolahan, pencarian, dan pembuatan laporan kegiatan Posyandu. Perlu kiranya mengembangkan suatu sistem informasi posyandu menggunakan aplikasi *m-health* untuk posyandu agar memudahkan proses pengolahan, pencarian, dan pelaporan data kegiatan Posyandu.

Tujuan: Mengidentifikasi kebutuhan dan mengembangkan aplikasi *m-Health* berbasis android untuk posyandu di puskesmas Kembang Seri wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah.

Metode Penelitian: Penelitian menggunakan Action Research. Rancangan ini dipilih karena akan menggali secara mendalam mengenai proses dan manajemen pengembangan aplikasi *m-Health* untuk posyandu. Aplikasi ini bertujuan untuk membangun smartphone berbasis android dalam pengumpulan data program posyandu.

Hasil: Pengembangan aplikasi *m-Health* untuk posyandu berbasis android di mulai dari proses identifikasi kebutuhan data dan kebutuhan pengguna, prototype yang digunakan yaitu aplikasi Magpi bersifat open source. Hasil observasi kebutuhan data didapatkan 4 (empat) register utama kegiatan pokok program posyandu. Aplikasi pengumpulan data menggunakan perangkat mobile berbasis android, dan web server sebagai media pengelolaan database data dinas kesehatan. Proses implementasi di lakukan oleh petugas untuk melaksanakan program posyandu. Evaluasi

dilakukan terhadap proses pengembangan dilihat dari komponen aspek kegunaan dan aspek kemudahan.

Kesimpulan: Penerapan aplikasi mobile health untuk posyandu berbasis android mejadi solusi dalam pengumpulan, pengolahan dan penyajian data program posyandu dengan biaya yang rendah, tepat waktu, nyaman, mobilitas yang tinggi, konten yang menarik, cepat dan tepat serta mudah untuk di gunakan oleh semua kalangan tidak hanya terbatas pada orang-orang yang ahli di bidang teknologi.

Kata kunci: *m-Health*, sistem informasi, aplikasi, Posyandu.

ABSTRACT

Background: The use of dynamic information system is expected to provide outputs that can be used as a reference in order to support policy making. All the activities listed in Information System which is divided into four (4) format register. The process of recording and data processing is still done manually using handwriting causing a lot of problems in the processing, search, and report generation Posyandu activities. Necessary to develop an information system posyandu using *m-health* application for Posyandu in order to facilitate the processing, search, and data reporting Posyandu activities.

Objective: To identify needs and develop *m-Health* applications based on Android to Posyandu health centers Seri Kembang working area of Central Bengkulu District Health Office.

Method: The study uses Action Research. This design was selected because it will explore in depth mengenai application development process and management of *m-Health* for the Posyandu. This application aims to build Android-based smartphone in the data collection program Posyandu.

Results: The development of *m-Health* applications for android based Posyandu at the start of the

process of identifying the need for data and user needs, prototype used is Magpi application is open source. Results obtained observation data needs four (4) main registers principal activities Posyandu program. Application data collection using mobile devices based on Android, and web server as database management of media data is health department. The implementation process is done by officers to implement the program of Posyandu. An evaluation of the development process views of component aspects of usability and convenience aspects.

Conclusion: *The application of mobile application health to posyandu based android become solution in the collection, processing and presentation of data posyandu program at low cost, timely, convenient, high mobility, compelling content, fast and precise and easy to use by all circles not just limited to people who are experts in the field of technology.*

Keywords: *m-Health, information system, application, Posyandu.*

PENDAHULUAN

Dalam rangka menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan sekaligus memenuhi kepuasan konsumen atau masyarakat yang dari waktu ke waktu semakin kompleks, maka penyedia pelayanan kesehatan tingkat dasar yang lebih dikenal dengan puskesmas telah melakukan berbagai macam upaya demi memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Upaya-upaya yang dimaksud diantaranya penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, alur pelayanan yang cepat serta akses informasi yang sudah semakin canggih⁽⁶⁾.

Salah satu pelayanan dasar dan rutin dilakukan oleh petugas kesehatan di puskesmas adalah melakukan kegiatan program posyandu, yang merupakan bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dengan tujuan utamanya adalah mempercepat penurunan angka kematian ibu dan Bayi serta meningkatkan status gizi balita¹.

Dalam upaya meningkatkan dan mengaktifkan program posyandu tidak terlepas dari

dukungan pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan, strategi yang dapat dikembangkan adalah teknologi informasi. Sistem informasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kegiatan program bidang kesehatan. Pemanfaatan sistem informasi yang dinamis diharapkan mampu menyediakan *output* yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi guna mendukung pengambilan kebijakan².

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi suatu permasalahan dalam pengumpulan data yang baik dan tepat dikembangkan adalah menggunakan media aplikasi *mobile* seperti *smartphone*. *Smartphone* merupakan salah satu perangkat *mobile computing* di dalamnya terdapat perangkat lunak yang dapat dimanfaatkan berbagai aplikasi dalam komputer, namun dapat dikerjakan secara bergerak atau *mobile*. Salah satu sistem operasi *mobile* adalah *android*³. Oleh karenanya peran *smartphone* lebih diminati banyak orang terutama kegunaannya dalam bidang kesehatan untuk survey lapangan yang diharapkan dapat menjadi media informasi yang cepat tentang status kesehatan masyarakat, informasi kematian ibu, bayi dan balita⁴.

Pengembangan aplikasi *mobile phone* selain OpenDataKit telah ditemukan solusi teknologi *mobile* yang menarik disebut Magpi. Magpi, yang sebelumnya disebut Episurveyor, adalah solusi pengumpulan data *mobile* canggih, yang membuat pengumpulan data, kolaborasi, dan komunikasi di semua bidang lebih mudah dan terjangkau. Ini bukan alat open source tetapi memiliki versi gratis yang dapat mendukung 20 bentuk, 100 pertanyaan per formulir, 6000 upload per tahun. Fitur yang menonjol dari Magpi yang membuatnya lebih menarik adalah bahwa hal itu

tidak hanya memiliki database *built-in* dengan kemampuan analitis tetapi juga mendukung SMS⁵.

Kader Posyandu selalu mengalami kesulitan dalam proses pencarian data karena data ditulis tangan, sehingga menyulitkan pembacaan data yang dicari kecuali oleh petugas yang mencatat data tersebut. Selain itu, banyaknya jumlah register juga menyebabkan sulitnya proses pengolahan dan pengaksesan kembali data karena banyak data yang sama harus dicatatkan berulang-ulang ke dalam register yang berbeda sehingga mengakibatkan redundansi data. Karena sulitnya proses pengolahan data, maka Kader Posyandu terkadang melakukan kesalahan dalam penghitungan data saat pembuatan laporan kegiatan Posyandu. Oleh karenanya perlu dikembangkan sistem informasi posyandu menggunakan aplikasi *m-health* untuk memudahkan petugas posyandu mendokumentasikan, memasukkan data, mengolah data, pencarian, dan pelaporan data kegiatan posyandu.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan *Action Research*. Rancangan ini dipilih karena akan menggali secara mendalam mengenai proses dan manajemen pengembangan Aplikasi *m-Health* untuk posyandu guna mengungkap fenomena dan hal-hal penting yang terjadi dalam *setting* penelitian. Aplikasi ini bertujuan untuk membangun *smartphone* berbasis android dalam pengumpulan data program posyandu di Puskesmas Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah⁶.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Kebutuhan Data Pelaporan Posyandu

Analisis kebutuhan merupakan proses untuk mengetahui kebutuhan data dan kebutuhan proses pelaksanaan program posyandu di Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat

puskesmas. Pelaksanaan program posyandu merupakan kegiatan rutin puskesmas setiap bulannya yang dilakukan di wilayah desa atau kelurahan binaan puskesmas dengan sasaran program adalah kesehatan ibu dan anak dengan rincian kegiatan antara lain pemeriksaan (ibu hamil, bufas, dan ibu menyusui), imunisasi balita, program gizi balita, pelayanan KB dan penganggulangan diare pada anak.

Sedangkan untuk pengguna langsung dalam penelitian ini adalah petugas puskesmas. Dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan petugas program program posyandu puskesmas bahwa kebutuhan sistem informasi posyandu (SIP) berbasis *Android* adalah, mengidentifikasi kesulitan dalam membuat laporan kondisi saat ini.

2. Identifikasi Kebutuhan Sistem Informasi Pelaporan Posyandu

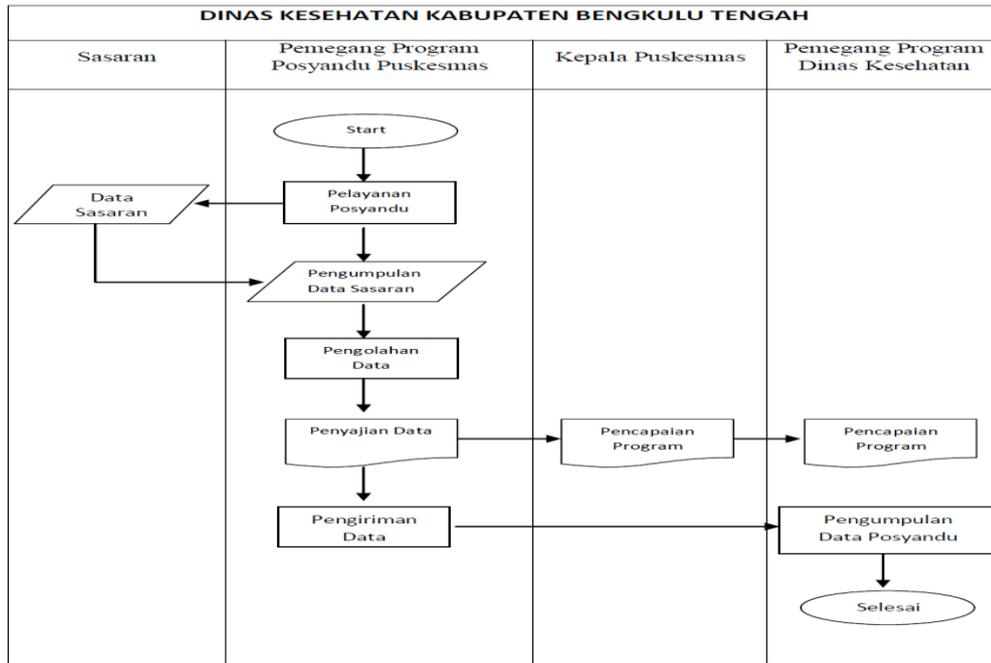
Untuk mengetahui peralatan apa saja yang akan digunakan pada sistem informasi posyandu berbasis android ini. Berdasarkan telaah dokumentasi maka pengembangan sistem informasi posyandu berbasis *Android* ini antara lain : Perangkat keras (*Hardware*) adalah Perangkat komputer dengan sistem operasi minimal *windows 7* dan *prosesor intel pentium*, *RAM 2 GB*. Digunakan sebagai *server* untuk menerima data dari perangkat *Android*. Perangkat *Android* yang telah dilakukan instalasi aplikasi yang ada pada *Magpi* melalui *Playstore* yang terdapat dalam menu perangkat *Android* Digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data posyandu. Perangkat ini dapat berupa *tablet*, *smartphone* atau perangkat *mobile* lainnya dengan sistem operasi *Android*. Perangkat lunak (*software*). Aplikasi yang digunakan sebagai media untuk membangun aplikasi berbasis *Android* berupa aplikasi *Magpi* yang sudah jadi, bersifat

open source karena sebelumnya aplikasi ini sudah terdapat pada play store.

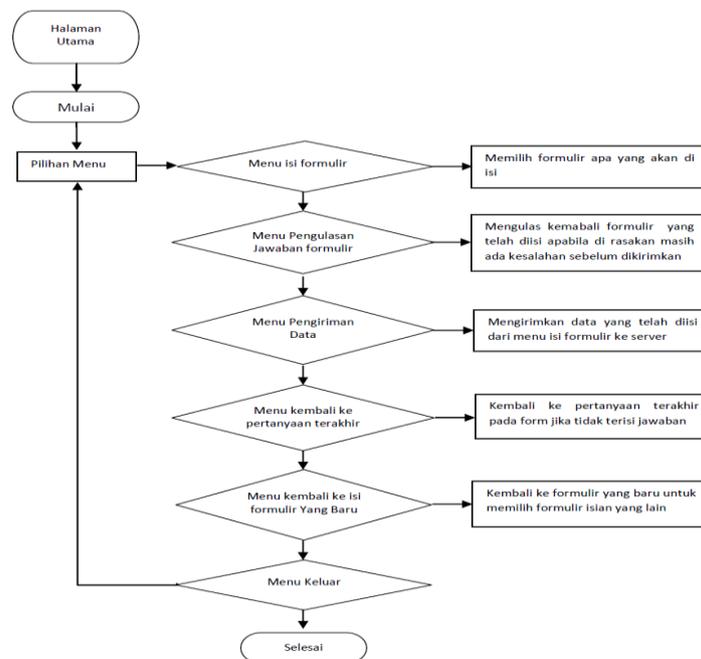
3. Perencanaan Desain Sistem Informasi Posyandu

a. Bagan Alur Data Sistem

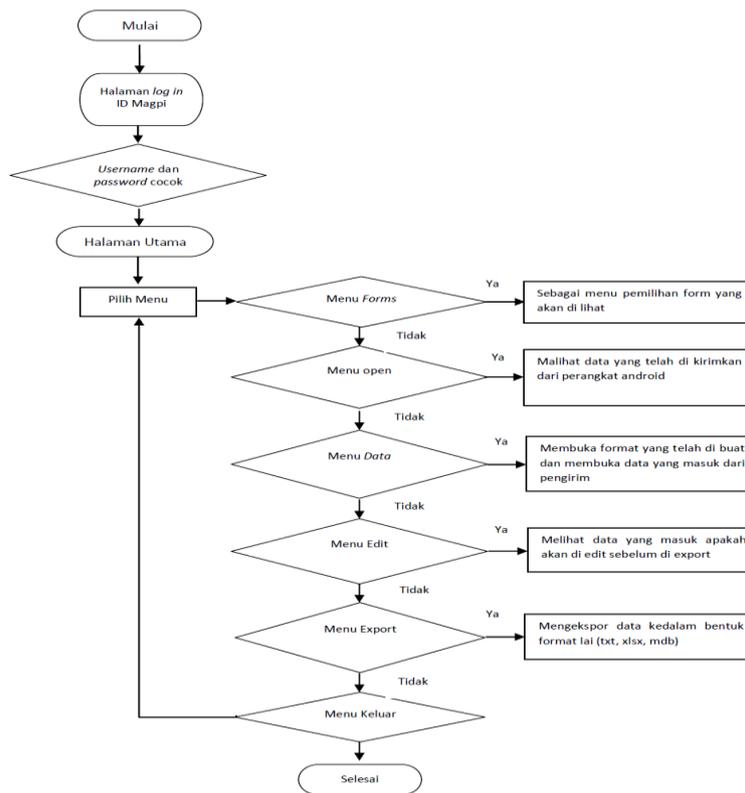
Bagan alur dari sistem informasi posyandu berbasis Android dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Bagan Alur Dari Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas

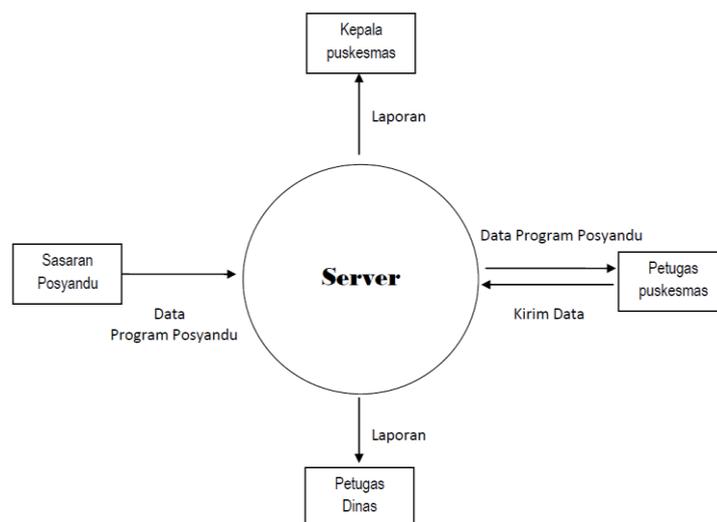


Gambar 2. Bagan Alur Sistem Oleh Petugas Puskesmas



Gambar 3. Bagan Alur Sistem Oleh Petugas Dinas Kesehatan

b. Bagan Arus Data



Gambar 4. Arus Data Sistem Informasi Posyandu

4. Evaluasi hasil implementasi Aplikasi Mobile Health untuk Posyandu berbasis Android.

Untuk mengevaluasi proses pengembangan aplikasi mobile health untuk posyandu ini menggunakan metode evaluasi sistem informasi manajemen yaitu model (TAM) *Tecnology Acceptance Model*. Pada dasarnya alasan utama metode ini adalah penerimaan penggunaan terhadap IT dengan

cara menanyakan setiap pengguna terhadap keinginan menggunakan IT tersebut ⁷. TAM adalah metode untuk menilai bagaimana penerimaan dan penggunaan dari sebuah sistem informasi bagi penggunanya. Beberapa faktor yang diamati dari TAM model ini adalah: *usefulness* (sistem ini sangat berguna), *ease of use* (sistem ini mudah untuk digunakan) ⁸.

a. Identifikasi aspek manfaat/kegunaan pada sistem informasi posyandu berbasis android (biaya, efisiensi waktu, kenyamanan, mobilitas, konten/isi)

Tabel 1. Tabulasi Hasil Implementasi Aspek Kegunaan Aplikasi *m-Health* Untuk Posyandu di Puskesmas Kembang Seri

| Aspek Kegunaan /Manfaat | Hasil Implementasi | | Alternatif Solusi |
|-------------------------|---|---|---|
| | Pendukung | Penghambat | |
| Biaya | <ul style="list-style-type: none"> • Lebih dari sebagian besar responden (73,3%), komponen biaya dalam penerapan aplikasi mhealth dianggap perangkat yang murah/terjangkau. • Lebih dari 80% petugas puskesmas memiliki smartphon atau android • Biaya oprasional pemakaian relatif murah dan terjangkau | <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian kecil responden (26,7%) komponen biaya masih dianggap mahal • tidak memiliki karena tidak mampu untuk membeli • biaya operasional penggunaan yang tinggi. | <ul style="list-style-type: none"> • Memilih perangkat yang sederhana, mudah dan terjangkau dengan tidak memperhatikan merk dagang • Biaya operasional yang sedang dengan paket konektivitas bulanan. |
| Efisiensi Waktu | <ul style="list-style-type: none"> • Lebih dari sebagian besar responden (80%), pendataan psoyandu dengan perangkat mHealth sangat efisien dibandingkan dengan mencatat /menulis di kertas • Lebih mempersingkat jarak karena bisa langsung terhubung ke server | <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian kecil (20%) responden, menganggap pendataan menggunakan perangkat lebih ribet dan sulit dibandingkan dengan mencatat/menulis • Sudah terbiasa mencatat dan menulis di kertas • Entry data daianggap lebih terarah walaupun harus | <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dan pelatihan cara penggunaan aplikasi mHealth untuk posyandu bagi petugas. • Membiasakan diri untuk selalu berintaksi dengan alat yang canggih • Tetap Di upayakan mendapatkan konvensasi ke pihak manajemen |

| | | | |
|------------|--|---|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Rekapitulasi data langsung tanpa harus di entery ulang • Tidak repot dalam pelaporan bulanan | <p>merekap ulang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada biaya transportasi pengiriman laporan bulanan | <p>bagi petugas pengumpul data posyandu.</p> |
| Kenyamanan | <ul style="list-style-type: none"> • Lebih dari sebagian responden (60%), mengatakan memberikan kenyamanan tersendiri bila selalu berinteraksi dengan smartphone • Selalu bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan lancar • Banyak terdapat aplikasi sosial media selain aplikasi <i>mHealth</i> untuk posyandu • Dapat memperoleh dan menggali informasi lebih banyak melalui perangkat • Bisa dibawa dalam keadaan santai • Sudah menjadi kebutuhan yang tidak bisa di pisahkan dengan anggota badan | <ul style="list-style-type: none"> • Kurang dari sebagian responden (40%) mengatakan belum tahu nyaman atau tidak karena belum pernah dicoba. • Kurangnya pemahaman dan rasa ingin tahu tentang manfaat aplikasi yang ada di smartphone • Lebih suka berinteraksi dengan hal yang nyata di bandingkan dengan dunia maya. • Bisa membuat bencana bila di salahgunakan. | <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pelatihan dan sosialisasi khusus tentang manfaat penggunaan smartphone khususnya untuk pendataan posyandu • Memberikan semangat yang tinggi kepada petugas yang tidak memahami manfaat dari aplikasi yang ada di perangkat smartphone. |
| Mobilitas | <ul style="list-style-type: none"> • Lebih dari sebagian besar responden (80%) mengatakan bahwa perangkat smartphone/android merupakan benda yang hidup dan dapat bergerak • Merupakan perangkat yang canggih, kecil, ringan dan bisa di bawa kemana-mana walaupun harus beraktifitas | <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian kecil responden (20%) mengatakan bahwa benda yang kecil terkadang mudah hilang, terjatuh dan rusak • Harus selalu waspada. • Bila pengumpulan data menggunakan kertas tidak mudah rusak, walaupun hilang bisa di lakukan pendataan ulang | <ul style="list-style-type: none"> • Memilih perangkat yang tidak terlalu besar dan tidak juga terlalu kecil. • Diberikan alat pelindung untuk perangkat agar lebih aman dari guncangan, ataupun terjatuh |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Hampir seluruh responden (90%) mengatakan bahwa | <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian kecil (10%) responden mengatakan | <ul style="list-style-type: none"> • Menyedehankan kembali konten/isi dari |

| | | | |
|------------|---|--|---|
| Konten/Isi | <p>konten yang ada dalam aplikasi mHealth untuk posyandu sangat menarik perhatian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terlihat mudah jika memang harus di pakai dan diterapkan • Menu yang sederhana tapi lengkap • Modul yang mudah untuk di pelajari sehingga orang yang berpengetahuan rendahpun dapat memahaminya. | <p>bahwa konten/isi data kurang menarik perhatian dan membingungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terlihat banyak yang harus di isi • Butuh waktu yang lama untuk membuka aplikasi. | <p>aplikasi mHealth yang sudah di buat agar lebih mudah dan praktis untuk di gunakan oleh petugas posyandu puskesmas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi isi data yang dianggap kurang perlu. |
|------------|---|--|---|

b. Identifikasi Aspek kemudahan pada sistem informasi posyandu berbasis android (kualitas layanan, kecepatan dan kemudahan)

Tabel 2. Tabulasi Hasil Implementasi Aspek Kemudahan Aplikasi *m-Health* Untuk Posyandu di Puskesmas Kembang Seri

| Aspek Kemudahan | Hasil Implementasi | | Alternatif Solusi |
|------------------|---|---|---|
| | Pendukung | Penghambat | |
| Kualitas Layanan | <ul style="list-style-type: none"> • Lebih dari sebagian besar responden (80%), mengatakan dengan adanya rancangan aplikasi <i>mHealth</i> untuk posyandu lebih mempermudah dalam pengumpulan data • Pelayanan kepada masyarakat akan lebih terarah • Merupakan fasilitas pendukung pelayanan kesehatan masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian kecil responden (20%), mengatakan sudah terbiasa dengan cara yang manual, pelayanan yang sudah diberikan selama ini sudah cukup baik • Bukan termasuk fasilitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> • Berupaya memberikan semangat bagi <i>user</i> untuk senantiasa membiasakan diri menggunakan perangkat yang canggih agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Lebih dari sebagian besar responden (87%), proses dapat di kerjatkan dengan | <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian kecil (13%) responden, menganggap pendataan lebih efektif | <ul style="list-style-type: none"> • Membenarkan persepsi atau anggapan yang salah bahwa pendataan |

| | | | |
|-----------|--|--|---|
| Kecepatan | <p>cepat, tepat, efektif dan efisien. Lebih dari 80% kecepatannya di bandingkan dengan mencatat/menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cepat dalam proses pengolahan datanya • Cepat dalam memperoleh rekapitulasi hasil pendataan • Laporan langsung dapat di terima oleh server pemegang data posyandu di dinas kesehatan • Dapat di lakukan secara <i>offline</i> walaupun tanpa konektivitas jaringan | <p>dengan cara manual.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hanya berfungsi bila ada konektivitas jaringan • Butuh waktu dalam membuka aplikasi • Bila terjadi kesalahan dalam pendataan harus mengulang kembali | <p>posyandu dengan menggunakan perangkat android lebih lama dan berbelit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat bekerja dengan kondisi <i>online</i> maupun <i>offline</i> |
| Kemudahan | <ul style="list-style-type: none"> • Lebih dari sebagian responden (78%), mengatakan dengan adanya aplikasi <i>mobile health</i> intuk posyandu pekerjaan terasa lebih mudah dibandingkan dengan mencatat/menulis • Mudah dalam penggunaannya • Tidak membuang banyak waktu dan tenaga • Lebih familyer • Semua orang bisa menggunakan tidak hanya terbatas dengan orang yang memiliki kemampuan lebih terhadap teknologi, akan tetapi orang yang tidak | <ul style="list-style-type: none"> • Kurang dari sebagian responden (23%) mengatakan bahwa cara lama yang sering di gunakan sudah cukup terbiasa. • Teknologi baru justru membingungkan • Penegtahuan tentang teknologi yang sangat kurang • Minat dan motivasi untuk lebih tahu tentang kecanggihan teknologi kurang. • Lebih suka kesederhanaan | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendidikan dan pelatihan khusus tentang aplikasi mHealth untuk posyandu kepada petugas sampai mereka memahami dan mampu menggunakannya dan akhirnya nanti perangkat ini benar-benar bisa di jalankan dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | <p>memiliki cukup pengetahuan tentang teknologipun bisa menggunakannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghilangkan anggapan bahwa alih teknologi itu tidak sulit • Merubah gaya hidup yang gagap teknologi menjadi ahli teknologi | | |
|--|--|--|--|

Pengembangan aplikasi *mobile health* untuk posyandu tidak lain bertujuan untuk mempermudah kinerja petugas posyandu di lapangan dalam melakukan pengumpulan data, yang nantinya menghasilkan informasi yang akurat dalam bentuk laporan kegiatan. Sampai dengan saat ini sistem pelaporan posyandu yang dilaksanakan masih dirasakan cukup baik, walaupun masih secara manual yaitu dengan penulisan dan pencatatan langsung ke buku register posyandu. Hasil wawancara langsung peneliti kepada petugas bahwa memang sistem pelaporan posyandu pada saat ini tidak ada kendala dan cukup baik, efektif, namun masih diolah secara manual. Ketika ditawarkan kepada petugas tentang cara yang lebih cepat dan efektif menggunakan aplikasi berbasis android mereka mengatakan sangat tertarik, jika memang ada rencana pengembangan untuk pendataan posyandu menggunakan perangkat yang canggih.

Sistem aplikasi *mobile* merupakan aplikasi yang dapat digunakan walaupun pengguna berpindah dengan mudah dari satu tempat ketempat lain lain tanpa terjadipemutusan atau terputusnya komunikasi. Aplikasi ini dapat diakses melalui perangkat nirkabel seperti pager, seperti telepon seluler dan PDA ⁹.

Kemudahan dalam menggunakan suatu sistem yang baru tergantung dengan pengguna yang memakainya. Dalam aspek kemudahan yang di maksud di sini bagaimana aplikasi android ini apakah dengan mudah untuk di pahami, mudah untuk dipelajari dan mudah untuk di gunakan nantinya oleh *user*.

KESIMPULAN

1. Identifikasi aspek kegunaan Aplikasi *m-Health* untuk posyandu berbasis android di puskesmas Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah dapat di terapkan dengan biaya yang murah, efisiensi waktu yang tepat, dirasakan kenyamanan bila berinteraksi dengan perangkat android, mobilitas yang tinggi dari petugas dan konten yang telah di buat cukup menarik perhatian pengguna.
2. Identifikasi aspek kemudahan aplikasi *m-Health* untuk posyandu berbasis android di puskesmas Kembang Seri Kabupaten Bengkulu Tengah dapat diterapkan dengan baik oleh petugas puskesmas karena dirasakan kemudahannya. Menghilangkan persepsi bahwa tidak semua perangkat teknologi mudah untuk di gunakan oleh orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih terhadap teknologi melainkan kemudahan juga bisa dirasakan oleh semua kalangan, termasuk orang-orang yang tidak tahu tentang kecanggihan teknologipun mampu menggunakannya.

KEPUSTAKAAN

1. M, Saripawan Y. HBM dkk. Implementasi Posyandu dan Supervisi oleh Puskesmas di Pontianak. *Paper Series*. 2007;no. 12.
2. Sembiring. N. Posyandu Sebagai Saran Peran Serta Masyarakat Dalam Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat. *Tesis*. 2004.
3. Nimodia C, Deshmukh H. Android Operating System. *Software Engineering, ISSN*. 2012;3(1):10–13.
4. Kollmann A, Riedl M, Kastner P, et al. Healthcare in the pocket: Mapping the space of mobile-phone health interventions. *Journal of Systems and Software*. 2011;84(11):e36.
5. Devarapalli N, Figueira S. Leveraging Existing Tools to Help Social Enterprises: A Case Study. *Procedia Engineering*. 2015;107:90–99.
6. Ziegler M. Improving Practice Through Action Research. *Adult Learning*. 2001;12(1):3.
7. Davis FD. A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results. *Management*. 1985;Ph.D.:291.
8. Nugroho E. *Sistem Informasi Manajemen Konsep, Aplikasi, dan Perkembangannya*. II. (Hardjono D, ed.). Yogyakarta: Andi Offset; 2010.
9. Arbeláez-Estrada JC, Osorio-Gómez G. Augmented reality application for product concepts evaluation. *Procedia Computer Science*. 2013;25:389–398.